

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IX H PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DI SMP NEGERI 2PONTIANAK**

Dwi Wahyuningsih
SMPN 2 Pontianak

Abstrak

Penelitian ini berjudul Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar peserta Didik Kelas IX H Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMP Negeri 2 Pontianak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX H SMP N 2 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 33 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi aktivitas pembelajaran dan observasi Guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase.

Dari hasil analisis data menunjukkan Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik setelah penerapan Model Pembelajaran Problem *Based Learning* di kelas IXH SMP N 2 Pontianak Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar IPS Peserta Didik meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar IPS peserta didik pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS peserta didik pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif.. Dari pelaksanaan PTK siklus I dan siklus II dapat disimpulkan Model Pembelajaran Problem *Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas IX H SMP N 2 Pontianak tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : **Problem *Based Learning*, aktivitas belajar**

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik sekolah menengah, karena di dalam mata pelajaran IPS mengkaji tentang berbagai peristiwa terkait dengan hubungan antar manusia, perilaku manusia di masa lalu, perilaku manusia terkait dengan pemenuhan kebutuhannya, serta perilaku manusia untuk mewujudkan sikap terpuji dan bermoral, seperti yang tertuang pada tujuan-tujuan pembelajaran IPS.

Pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar Peserta Didik adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama peserta didik berada di dalam kelas. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah sangat beragam. Aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Oleh karena itu, aktivitas belajar diperlukan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas dalam sebuah pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS bukan semata diperlukan tetapi adanya aktivitas ini sangat penting. A.M Sardiman A.M (2014: 96) menyatakan bahwa “Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar – mengajar. Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat”. Adanya aktivitas belajar dapat menimbulkan timbal balik yang positif berupa komunikasi banyak arah, sehingga peserta didik tidak merasa bosan, jenuh, dan mengantuk dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, aktivitas juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya, serta dapat menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna, sehingga diharapkan semua peserta didik dapat aktif mengikuti proses pembelajaran dalam pembelajaran IPS

Proses perubahan pembelajaran dari daring ke luring yang dirasakan oleh pihak sekolah saat ini terletak pada perubahan sikap dan juga semakin menurunnya aktivitas belajar yang menurun serta berkurangnya perilaku peserta didik terhadap rasa hormat kepada guru maupun pada sesama temannya.

Masalah rendahnya hasil belajar tersebut juga bisa diakibatkan dari aktivitas yang buruk dalam pembelajaran. Kurangnya aktivitas peserta didik belajar IPS dapat dilihat seperti dalam proses pembelajaran kurang semangat, masih suka menggoda temannya, bercanda di kelas dan tidur dan selain itu peserta didik kurang antusias dalam bertanya, memberi saran pemecahan masalah, mengeluarkan pendapat, mengadakan diskusi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS berdampak pada perolehan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan harian IPS belum memuaskan. Masih banyak nilai ulangan peserta didik yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan di sekolah ini adalah 80. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik kelas IX H berikut ini:

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar Peserta Didik IPK memahami perubahan sosial budaya sebagai dampak dari globalisasi

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan belajar			
		Tuntas		Belum tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
IX H	33	16	47.8	17	52.2

Sumber: Hasil Ulangan Harian kelas IX H Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar menganalisis perubahan kehidupan sosial bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 33 peserta didik kelas IX H hanya 16 Peserta Didik atau sebesar 47,8% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah sedangkan 17 peserta didik atau sebesar 52,2% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian pada kompetensi dasar ini diketahui bahwa peserta didik kesulitan mengerjakan soal materi, Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini berarti melatih peserta didik untuk menghafal materi saja, tetapi kurang menekankan pada proses pemecahan masalah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, inovatif dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman yang nantinya berimbas pada hasil belajar yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar peserta didik kelas IX H pada mata Pelajaran IPS melalui model pembelajaran Problem Based Learning SMP Negeri 2 Pontianak

METODE

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti juga guru yang sekaligus melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas akan dijabarkan secara jelas dan mudah difahami. Kegiatan akan difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pontianak yang beralamat di jalan Selayar No.1 Pontianak pada Peserta Didik kelas IX H semester Ganjil 2022/2023 yang diajar oleh peneliti, dengan jumlah peserta didik 33 Orang.

HASIL PENELITIAN

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan seluruh informasi yang telah diperoleh, pada penelitian ini dilakukan proses perencanaan penelitian. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning (PBL)*”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM dan, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama Hj Maryati ,S.Pd sebagai kolaborator bidang studi IPS bekerjasama membuat acuan program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).Peneliti menentukan materi yang akan diajarkan untuk setiap pertemuanyaitu materi Globalisasi . Selain itu, peneliti juga menjelaskan cara mengisi lembar observasi serta cara penilaian baik pada lembar observasi guru pada KBM, ataupun lembar observasi aktivitas belajar IPS peserta didik . Dan disepakati siklus satu dilakukan tanggal hari Rabu, 16 November 2022.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus I ini dilakukan hari Rabu, 16 November 2022 terdiri dari 1 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning*” (PBL). Pada pertemuan pertama peserta didik hadir semua berjumlah 33 orang Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah globalisasi . Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

c. Tahap Observasi dan analisis

Dengan observasi dan analisis didapatkan informasi bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah sebagai berikut:

1). Aktivitas memperhatikan penjelasan guru

Rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 49,5%. Aspek memperhatikan penjelasan guru belum maksimal . Hal ini dikarenakan peserta didik belum siap untuk mengikuti pelajaran dan masih bingung dengan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL)..

2). Aktivitas keberanian peserta didik (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)

Rata-rata persentase aktivitas keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan sebesar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari Peserta Didik lainnya, dikarenakan beberapa peserta didik masih kurang yakin dengan jawabannya.Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

3). Aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas

Rata-rata persentase aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas sebesar 61,5%., masih terdapat peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugasnya, karena merasa tidak akan dihukum apabila tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II

4). Aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKPD

Rata-rata persentasi aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah sebesar 71%. peserta didik dalam memecahkan masalah baik, karena peserta didik merasa cukup semangat dalam memecahkan masalah pada LKPD . Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih merasa bingung dalam menjawab atau memecahkan masalah pada LKPD .

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, Hj Maryati selaku guru Kolaborator yang bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas belajar IPS Peserta Didik sekaligus mengamati proses pembelajaran di kelas dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil observasi terhadap pada KBM cukup baik, hanya saja peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab/ menanggapi pertanyaan peserta didik

d. Refleksi

Tahap ini oleh peneliti dan guru bidang studi setelah melakukan analisis pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tindakan pembelajaran pada pada siklus I diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga perlu perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan hasil refleksi siklus I di gunakan sebagai perbaikan.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I Peneliti selaku guru dan guru kolaborator bekerjasama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan tetap memasukkan langkah langkah pembelajaran PBL dalam kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyiapkan materi yang diambil yaitu *Globalisasi Bidang Ekonomi Dan Komunikasi* .pembelajaran akan dibuat dengan pembelajaran PBL dengan metode diskusi. Dimana Peneliti menyiapkan LKPD dan Power point untuk memandu diskusi Siswa
- 2) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi aktivitas belajar IPS Terpadu, , lembar kerja Peserta Didik (LKPD) serta lembar soal pada akhir siklus ini.
- 3) Pembuatan lembar observasi siswa berdasarkan jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik disekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran siklus II dilakukan rabu tanggal 23 November 2022, siklus ini terdiri dari 1 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (PBL). Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Dalam tahapan pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP siklus II Pada siklus II ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa antara lain

- a. Menggunakan Power Point untuk Menerangkan Materi dan Permasalahan
- b. Memberikan pengurangan skor pada peserta didik yang berbjuat kesalahan
- c. Peneliti mengarahkan peserta didik lebih banyak membaca buku pelajaran
- d. Memberikan hadiah pada peserta didik yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- e. Mengarahkan peserta didik untuk bertanya pada pembahasan yang belum dimengerti.
- f. Memilih satu peserta didik dari pasangan yang mendapat giliranmengerjakan hasil kerjanya dalam kelompoknya.

c. Observasi

Hasil pengamatan aktivitas belajar Peserta Didik melalui lembar obsrvasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK YANG DINILAI				skor siswa	persen
		A	B	C	D		
1		3	3	4	4	14	87.5
2		3	3	4	3	13	81.25
3		3	3	4	3	13	81.25
4		3	3	4	3	13	81.25
5		3	3	4	4	14	87.5
6		3	2	4	4	13	81.25
7		3	2	4	4	13	81.25
8		3	4	3	3	13	81.25
9		3	3	4	4	14	87.5
10		3	2	4	4	13	81.25
11		3	2	4	4	13	81.25
12		3	3	3	3	12	75
13		3	3	3	3	12	75
14		3	3	4	4	14	87.5
15		3	2	4	4	13	81.25
16		4	2	4	4	14	87.5
17		3	3	3	3	12	75
18		3	3	4	3	13	81.25
19		3	3	3	3	12	75
20		3	3	3	4	13	81.25
21		4	3	4	4	15	93.75
22		3	3	3	3	12	75
23		3	3	3	3	12	75
24		3	2	4	3	12	75
25		3	2	3	4	12	75
26		3	4	4	3	14	87.5
27		3	4	3	4	14	87.5
28		3	4	4	4	15	93.75
29		4	3	4	3	14	87.5
30		3	3	3	3	12	75
31		2	4	3	4	13	81.25
32		3	3	4	4	14	87.5
33		3	4	3	3	13	81.25
skor		101	104	119	116	433	2706.25
Persen =Skor/SkorTotal x 100%		76	78.5	90.5	88	82	82

Sumber : Data Olahan Hasil Observasi Siklus II ,23 November 2022

Keterangan :

A = Aktivitas memperhatikan penjelasan guru (*visual activities*)

B = Aktivitas semangat Peserta Didik dalam mengerjakan tugas (*mental activities*)

C = Keberanian (Mengajukan pertanyaan dan Menjawab pertanyaan)/*Oral*

activities

D = Aktivitas Peserta Didik dalam memecahkan masalah pada LKPD (*Emotional activities*)

Dari table 4,4 diatas dapat dijelaskan

- 1). Aktivitas memperhatikan penjelasan guru
Rata-rata persentase aktivitas peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 76%. Sehingga mendapatkan skor 4. Sehingga pada siklusII ini, aktivitas memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan sebesar 26,5%. Pembelajaran pada siklus II ini guru menggunakan power point yang menarik dimana banyak video dan gambar dalam pembelajaran. Sehingga pesertadidik lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti.
- 2). Aktivitas keberanian peserta didik (mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan)
Rata-rata persentase aktivitas keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan sebesar 78.5% Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah cukup berani bertanya dan menjawab atau menanggapi pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya, dikarenakan pada siklus II ini, guru memberikan *reward* kepada peserta didik berupa permen bgai yang berani mengajukan pertanyaan dan menjawab/menanggapi pertanyaan.
- 3). Aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas
Rata-rata persentase aktivitas semangat peserta didik dalam mengerjakan tugas sebesar 90,5%.
- 4). Aktivitas Peserta Didik dalam memecahkan masalah pada LKPD
Rata-rata persentasi aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah pada LKPD sebesar 88%. Pada siklus II ini, selama pertemuan peserta didik dalam memecahkan masalah baik, karena peserta didik semangat dalam memecahkan masalah pada LKPD

d. Tahap Refleksi

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru kolaborator, setelah melakukan analisis pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini, peserta didik terlihat bersemangat, peserta didik sudah tidak malu untuk bertanya jika ada pembahasan yang belum dimengerti, dan berani mengungkapkan pendapatnya jika ada jawaban yang berbeda dengan jawaban kelompok lain.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini, dimana rata-rata persentase aktivitas peserta didik belajar Peserta Didik harus mencapai 70%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, yaitu bahwa indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai dengan siklus II. Selain itu terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama menggunakan model PBL dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.5 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dala Pembelajaran PBL

NO	NAMA PESERTA DIDIK	siklus1	siklus 2	kenaikan
1	S1	50	87.5	37.5
2	S2	56.25	81.25	25
3	S3	50	81.25	31.25
4	S4	56.25	81.25	25
5	S5	56.25	87.5	31.25
6	S6	31.25	81.25	50
7	S7	62.5	81.25	18.75
8	S8	31.25	81.25	50
9	S9	62.5	87.5	25
10	S10	56.25	81.25	25
11	S11	56.25	81.25	25
12	S12	50	75	25
13	S13	56.25	75	18.75
14	S14	50	87.5	37.5
15	S15	56.25	81.25	25
16	S16	87.5	87.5	0
17	S17	62.5	75	12.5
18	S18	50	81.25	31.25
19	S19	56.25	75	18.75
20	S20	56.25	81.25	25
21	S21	50	93.75	43.75
22	S22	50	75	25
23	S23	68.75	75	6.25
24	S24	50	75	25
25	S25	56.25	75	18.75
26	S26	56.25	87.5	31.25
27	S27	68.75	87.5	18.75
28	S28	56.25	93.75	37.5
29	S29	87.5	87.5	0
30	S30	56.25	75	18.75
31	S31	31.25	81.25	50
32	S32	37.5	87.5	50

Sumber : Data Olahan perbandingan Siklus 1 dan 2

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik, dalam pembelajaran IPS melalui model *Problem Based Learning*. Data tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan refleksi untuk aktivitas peserta didik. Dari data yang diperoleh hampir semua indikator dan persentase ketuntasannya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini adalah pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada :

1. Perencanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IX H SMP N 2 Pontianak. Adapun proses perencanaannya adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)*", membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas, lembar observasi guru pada KBM dan, membuat LKPD untuk setiap pertemuan siklus I ini.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dan didiskusikan bersama Hj Maryati, S.Pd sebagai kolaborator bidang studi IPS bekerjasama membuat acuan program pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator disepakati melakukan siklus 1 tanggal, 16 November 2022

Setelah pelaksanaan siklus 1 pada tanggal, 16 November 2022 kemudian hasil observasi diolah dan dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi disimpulkan untuk dilakukan siklus 2 pada tanggal 23 November 2022

2. Pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IX H SMP N 2 Pontianak.

Pembelajaran siklus I ini dilakukan hari Rabu, 16 November 2022 terdiri dari 1 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (PBL). Pada pertemuan pertama Peserta Didik hadir semua berjumlah 33 orang. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Materi yang dibahas adalah globalisasi. Pelaksanaan penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Pembelajaran siklus II dilakukan Rabu tanggal 23 November 2022, siklus ini terdiri dari 1 pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning*" (PBL). Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu penjelasan materi, diskusi dengan menggunakan LKPD dan pembahasan. Pada pembelajaran siklus 2 pembelajaran menekankan pada hasil refleksi siklus 1 antara lain:

- a. Menggunakan Power Point untuk Menerangkan Materi dan Permasalahan
- b. Memberikan pengurangan skor pada peserta didik yang berbuat kesalahan
- c. Peneliti mengarahkan peserta didik lebih banyak membaca buku pelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan point plus dalam pembelajaran
- d. Memberikan hadiah pada peserta didik yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran

Problem Based Learning di kelas IX H SMP N 2 Pontianak

Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IX H SMP N 2 Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik

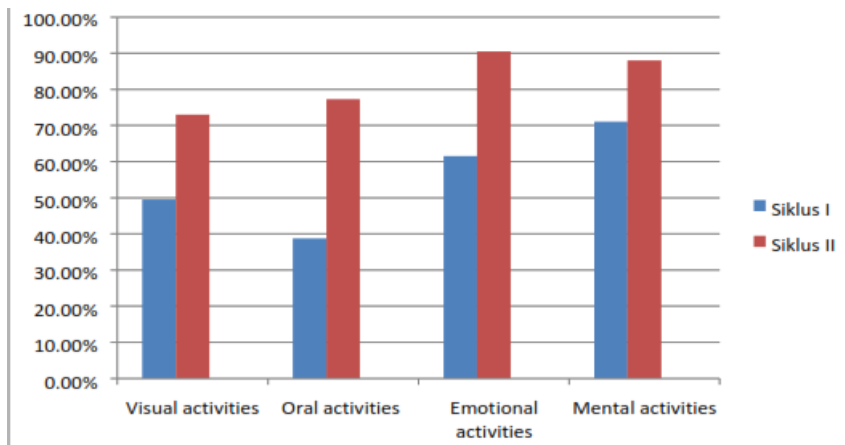
No	Komponen Aktivitas	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	<i>Visual activities</i>	49,5%	73%
2.	<i>Oral activities</i>	38,7%	77,25%
3.	<i>Emotional activities</i>	61,5%	90,5%
4.	<i>Mental activities</i>	71%	88%
	<i>Rata rata</i>	55,2%	82%

Dari skor pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, jumlah rata-rata untuk siklus I terlihat masih rendah yaitu 55,2%. Akan tetapi, pada siklus II jumlah rata-rata aktivitas belajar IPS peserta didik meningkat menjadi 82%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS peserta didik. Peningkatan ini rata-rata aktivitas belajar Peserta Didik sebesar 26,8%.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat menciptakan aktivitas belajar yang beragam sebagaimana disebutkan oleh Paul B. Diedrich dalam A.M Sardiman (2017:101), bahwa aktivitas belajar siswa disekolah seharusnya mencakup keseluruhan aktivitas seperti *visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), *writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis), *oral activities* (kegiatan-kegiatan oral), *drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar), *motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) *mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) *emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional).

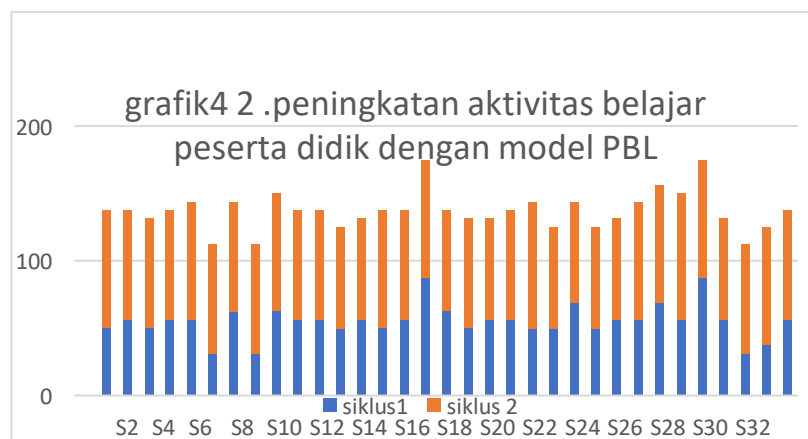
Perbandingan persentase aktivitas belajar Peserta Didik pada siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram sebagai berikut

Grafik 4.1 diagram peningkatan aktivitas siswa berdasarkan jenis aktivitas pesertadidik Kelas IX H



Hasil dari dari penelitian ini yaitu pada siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar IPS peserta didik sebesar 55,2%. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar IPS peserta didik sebesar 82%. Karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai yaitu untuk aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dan telah mencapai batasan indikator yaitu 70% Maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Selain terjadi peningkatan berdasarkan aktivitas siswa di dalam pembelajaran juga terdapat peningkatan secara individu siswa terlihat di dalam grafik berikut:



Dilihat dari grafik diatas semua Peserta didik mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar itu menunjukkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat memberikan respon positif bagi aktivitas belajar peserta didik. Menurut A.M Sardiman (2017:101), “penerapan aktivitas belajar yang kompleks dan bervariasi di sekolah, akan menciptakan sekolah yang dinamis dan tidak membosankan sehingga sekolah menjadi pusat belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaannya pada siklus I dan 2 Peneliti bersama kolaborator merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran “*Problem Based Learning* (PBL)”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrument-instrument penelitian yaitu lembar observasi aktivitas,

lembar observasi guru pada KBM dan, membuat LKPD untuk setiap pertemuan serta soal tes untuk akhir siklus I ini.

2. Pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* Pembelajaran siklus I ini dilakukan hari Rabu, 16 November 2022 dan Pembelajaran siklus II dilakukan rabu tanggal 23 November 2022 dengan langkah langkah pembelajaran "*Problem Based Learning* (PBL) meliputi tahapan Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik setelah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IX H SMP N 2 Pontianak Hal ini dapat terlihat dari aktivitas belajar IPS peserta didik meningkat sebesar 26,8%. Berdasarkan data rata-rata persentase aktivitas belajar IPS peserta didik pada siklus I sebesar 55,2%, sedangkan pada rata-rata persentase aktivitas belajar IPS peserta didik pada siklus II sebesar 82%, hal ini dilihat dari peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif.

SARAN

1. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS peserta didik
2. Guru bidang studi hendaknya menunjuk satu peserta didik secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga lama-kelamaan peserta didik akan terbiasa mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas.
3. Peserta Didik hendanya lebih aktif lagi ketika sharing dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2017. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Hamalik, Oemar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani, 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- I Wayan, Sadia (2014) [Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Gaya Kognitif](#). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Muhibbin Syah, 2014 *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Edisi Revisi,
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2016 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group,
- Slameto, 2015 *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, cet 3
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara